

**Analisis Penerima Pkh Dan Bpnt terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa
Kesejahteraan Masyarakat Desa Mukapayung**

*Analysis Of Pkh And Bpnt Recipients On The Welfare Of The Mukapayung Village
Community*

Nina Sopi Oktafia¹

^{1,2}Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Narahubung: Nina Sopi Oktafia¹, email: nina10121850@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 31/07/2025

Diterima: 31/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

PKH, BPNT, kesejahteraan masyarakat, bantuan sosial, Desa Mukapayung.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program kesejahteraan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan warga Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Program ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dan rentan. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang ditemui dalam proses pendataan dan penyaluran bantuan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi terhadap penerima manfaat, perangkat desa dan pendamping masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKH dan BPNT memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan pendidikan. Namun, kajian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti jumlah yang terbatas, kurang tepat sasaran, serta proses verifikasi dan validasi data penerima yang belum optimal. Dengan demikian, meskipun program bantuan sosial ini telah memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat miskin di Desa Mukapayung, efektivitasnya masih memerlukan peningkatan pendataan dan evaluasi berkala agar dapat menjangkau mereka yang benar-benar membutuhkan secara adil dan merata.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the impact of the Family Hope Program (PKH) and NonCash Food Assistance (BPNT) social welfare programs on the welfare of residents of Mukapayung Village, Cililin District, West Bandung Regency. This program is part of the government's policy to reduce poverty rates and improve the standard of living of the poor and vulnerable. This study also identifies obstacles encountered in the process of data collection and distribution of social assistance. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, direct observation and documentation of beneficiaries, village officials and community facilitators. This assistance helps reduce the burden of household expenses and increases children's access to education. However, this study also found several obstacles, such as limited numbers, less than optimal targeting, and the verification and validation process of recipient data that is not optimal. Thus, although this social assistance program has made a real contribution in helping the poor in Mukapayung Village, its effectiveness still requires improved data collection and periodic evaluation so that it can reach those who really need it fairly and evenly.

Keywords:

PKH, BPNT, community welfare, social assistance, Mukapayung Village.

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

1. Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan sosial ekonomi di suatu wilayah, khususnya di daerah pedesaan yang cenderung memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan publik. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial telah merancang berbagai program perlindungan sosial untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan, di antaranya Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Kedua program ini merupakan bentuk intervensi strategis guna meningkatkan taraf hidup masyarakat berpenghasilan rendah melalui pemberian bantuan bersyarat maupun non-tunai yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Desa Mukapayung di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu wilayah penerima alokasi bantuan PKH dan BPNT. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor informal seperti pertanian, peternakan, dan perdagangan kecil, sehingga keberadaan program bantuan sosial menjadi penopang penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Program PKH secara khusus mendorong keluarga miskin untuk menyekolahkan anak dan mengakses layanan kesehatan, sementara BPNT membantu menciptakan ketahanan pangan dengan memberikan akses pembelian bahan pokok melalui sistem non-tunai.

Meskipun secara konsep program-program tersebut dinilai mampu menurunkan angka kemiskinan dan memperkuat ketahanan sosial, implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala. Di antaranya adalah ketidaktepatan sasaran penerima, keterbatasan kuota bantuan, serta tantangan dalam proses verifikasi dan validasi data. Akibatnya, efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi kurang optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana dampak keberadaan program PKH dan BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mukapayung secara holistik, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji persepsi masyarakat terhadap implementasi program, serta mengidentifikasi berbagai kendala dan peluang perbaikan dalam sistem penyaluran bantuan sosial tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan sosial yang lebih adil, tepat sasaran, dan berkelanjutan di tingkat desa.

2. Kajian Teori

Bantuan Sosial

Bantuan sosial merupakan bentuk intervensi negara dalam rangka memenuhi hak dasar masyarakat miskin dan rentan. Menurut Midgley (1995), bantuan sosial adalah instrumen negara kesejahteraan untuk menjamin keberlangsungan hidup masyarakat melalui redistribusi sumber daya. Program bantuan sosial bersifat kompensatoris sekaligus transformasional, yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga diarahkan untuk pemberdayaan dan kemandirian masyarakat.

Di Indonesia, bantuan sosial disalurkan dalam berbagai bentuk, seperti bantuan tunai bersyarat (PKH) dan bantuan pangan (BPNT). Program ini dirancang untuk mengurangi beban ekonomi rumah tangga miskin dan mendorong mereka agar mampu memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan. Dalam konteks kebijakan publik, bantuan sosial merupakan wujud dari perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat (conditional cash transfer) yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2007. Berdasarkan Permensos No. 1 Tahun 2018, PKH ditujukan kepada keluarga miskin yang memenuhi komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program ini mensyaratkan bahwa penerima bantuan harus menyekolahkan anaknya, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan mematuhi ketentuan lainnya.

Tujuan utama PKH adalah:

- Meningkatkan taraf hidup keluarga miskin;

- Mendorong akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan;
- Memutus mata rantai kemiskinan antar-generasi;
- Meningkatkan ketahanan sosial dan kualitas SDM.

Melalui pendekatan insentif, PKH mendorong perilaku produktif dalam keluarga miskin serta memperkuat jejaring sosial melalui kegiatan pertemuan kelompok (P2K2).

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

BPNT merupakan transformasi dari program Raskin/Rastra menjadi program bantuan pangan berbasis nontunai yang diatur dalam Permensos No. 20 Tahun 2019. Bantuan ini disalurkan melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), yang digunakan untuk membeli bahan pangan bergizi seperti beras dan telur di e-Warong (warung elektronik).

Tujuan BPNT antara lain:

- Meningkatkan ketahanan pangan keluarga miskin;
- Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM atas jenis dan kualitas bahan pangan;
- Meningkatkan efisiensi dan transparansi penyaluran bantuan;
- Mendukung perekonomian lokal melalui kerja sama dengan agen e-Warong.

BPNT diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, menjaga kualitas gizi, dan mempercepat pencapaian target SDGs, terutama pada tujuan "no poverty" dan "zero hunger".

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar individu atau kelompok yang mencakup aspek ekonomi, sosial, psikologis, dan spiritual. Menurut Widyastuti (2012), kesejahteraan diartikan sebagai keadaan sejahtera, sehat, dan tenteram, yang dicapai melalui upaya sesuai kemampuan individu dengan dukungan lingkungan yang kondusif.

Adapun indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi:

- Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga;
- Akses terhadap pendidikan dan kesehatan;
- Kualitas tempat tinggal dan fasilitas dasar;
- Kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, kesejahteraan juga mencakup aspek pemberdayaan, kesetaraan akses, dan kemandirian ekonomi sebagai hasil dari program intervensi jangka panjang.

Pengelolaan Bantuan Sosial di Tingkat Desa

Pengelolaan bantuan sosial di tingkat desa membutuhkan sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan pemerintah desa. Mekanisme pelaksanaan mengacu pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Kementerian Sosial. Namun, partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa (musdes) juga menjadi elemen penting untuk menjamin transparansi, akurasi, dan keadilan dalam proses pendataan serta penetapan penerima bantuan.

Peran pendamping sosial di desa sangat vital untuk memastikan bahwa proses penyaluran berjalan dengan tepat sasaran, serta untuk mendorong pemberdayaan dan perubahan perilaku di kalangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif**. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi program bantuan sosial *Program*

Keluarga Harapan (PKH) dan *Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)* terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya menggali pengalaman subjektif, persepsi, dan dinamika sosial-ekonomi para penerima manfaat bantuan sosial, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pendataan dan penyaluran.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mukapayung RT 02 RW 16, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40562. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu Januari hingga Maret 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- **Wawancara Mendalam**
Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap informan utama untuk menggali data mengenai proses distribusi bantuan, dampaknya terhadap kesejahteraan, serta hambatan yang dihadapi. Informan terdiri dari penerima bantuan, perangkat desa, dan pendamping sosial.
- **Observasi Langsung**
Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima, serta mengamati proses distribusi bantuan untuk memahami konteks lapangan secara objektif.
- **Dokumentasi**
Dokumen yang dianalisis meliputi data penerima bantuan, catatan musyawarah desa, laporan kegiatan pendamping, serta dokumentasi foto dan administrasi lainnya yang relevan.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahap :

- **Reduksi Data**
Data yang dikumpulkan diseleksi, dikategorikan, dan disederhanakan sesuai fokus penelitian, seperti dampak bantuan terhadap kesejahteraan, ketepatan sasaran, dan tantangan distribusi.
- **Penyajian Data**
Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, dan tabel ringkasan temuan untuk mempermudah interpretasi dan menarik makna.
- **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**
Kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola temuan yang muncul, dan dilakukan verifikasi silang (triangulasi) untuk menjamin validitas dan keabsahan data.

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak program bantuan sosial berupa Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kedua program tersebut memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar warga miskin, khususnya dalam hal pangan dan pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan perangkat desa, proses awal pendataan dilakukan melalui musyawarah tingkat wilayah, di mana RT, RW, dan kepala dusun memberikan usulan nama-nama calon penerima bantuan. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan verifikasi dan validasi oleh tim desa sebelum diinput ke dalam sistem DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Namun demikian, implementasi di lapangan belum sepenuhnya berjalan ideal. Masih ditemukan ketidaktepatan sasaran bantuan, di mana terdapat warga yang tergolong mampu masih menerima bantuan, sementara yang lebih membutuhkan belum terdata. Hal ini menimbulkan kecemburuan sosial di tengah masyarakat dan menunjukkan masih lemahnya sistem pemutakhiran data secara berkala.

Pendamping PKH dan BPNT di Desa Mukapayung memiliki peran strategis dalam memfasilitasi proses verifikasi, pendampingan penerima manfaat, hingga edukasi dalam bentuk Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Namun, pendamping juga menghadapi berbagai hambatan, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya apresiasi dari pemangku kebijakan daerah.

Berdasarkan wawancara dengan penerima bantuan dari keempat dusun, ditemukan bahwa bantuan PKH umumnya digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak, sedangkan BPNT digunakan untuk kebutuhan pangan seperti beras, telur, dan sembako lainnya. Penerima bantuan mengaku sangat terbantu, terutama dalam mengurangi beban pengeluaran keluarga. Namun di sisi lain, bantuan ini belum cukup mendorong kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Beberapa penerima bahkan mengaku merasa bergantung pada bantuan tersebut karena belum memiliki alternatif penghasilan lain.

Kendala utama yang sering disebutkan oleh perangkat desa maupun penerima manfaat meliputi kuota bantuan yang terbatas, data penerima yang tidak diperbarui secara berkala, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses musyawarah desa. Ketimpangan ini memunculkan ketidakpuasan dan menimbulkan persepsi bahwa bantuan belum dikelola secara adil dan transparan.

Secara umum, program PKH dan BPNT telah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada level paling dasar, yakni terpenuhinya kebutuhan pangan dan pendidikan. Namun efektivitas program belum maksimal karena masih ditemui kendala struktural dan teknis dalam pelaksanaan. Selain itu, belum adanya integrasi antara bantuan sosial dan program pemberdayaan menyebabkan masyarakat masih bersifat pasif dan bergantung, tanpa adanya stimulus untuk mandiri secara ekonomi.

Jika dibandingkan dengan teori kesejahteraan Widyastuti (2012), kondisi kesejahteraan yang ideal tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan psikologis. Dalam konteks ini, bantuan sosial masih terbatas pada aspek konsumtif, dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik agar program sosial seperti PKH dan BPNT tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga mampu menciptakan perubahan struktural dalam kesejahteraan masyarakat pedesaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mukapayung, dapat disimpulkan bahwa program *Program Keluarga Harapan (PKH)* dan *Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)* memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan dan pendidikan. Program ini terbukti meringankan beban pengeluaran keluarga miskin dan meningkatkan akses anak-anak terhadap pendidikan serta layanan kesehatan.

Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kuota bantuan, tidak akuratnya data penerima, serta masih adanya penerima yang tidak tepat sasaran. Proses verifikasi dan validasi belum berjalan optimal, dan ketergantungan penerima terhadap bantuan menjadi hambatan dalam mendorong kemandirian ekonomi. Selain itu, kurangnya koordinasi antara pemerintah desa, pendamping sosial, dan masyarakat juga memengaruhi kelancaran program di tingkat lokal.

Dengan demikian, meskipun program bantuan sosial telah berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, diperlukan evaluasi dan penguatan pelaksanaan agar dampaknya dapat dirasakan secara lebih merata, adil, dan berkelanjutan.

Saran

- Peningkatan Validitas Data Penerima
Pemerintah desa perlu memperbarui dan memverifikasi data penerima secara berkala dengan melibatkan RT, RW, kader, dan tokoh masyarakat. Pendataan berbasis realitas lapangan akan meminimalkan kesalahan sasaran.
- Penguatan Peran Musyawarah Desa (Musdes)
Proses penetapan penerima bantuan sebaiknya dilakukan secara transparan dan partisipatif melalui musyawarah desa khusus (Musdesus), agar tidak terjadi dominasi kelompok tertentu dalam pengambilan keputusan.
- Sinergi Antara Pemerintah dan Pendamping Sosial
Diperlukan komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif antara pendamping, perangkat desa, dan instansi terkait agar implementasi bantuan tepat waktu, akurat, dan sesuai prosedur.
- Integrasi dengan Program Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mencegah ketergantungan jangka panjang, program bantuan sosial perlu dikaitkan dengan pelatihan keterampilan, akses modal usaha, dan program ekonomi produktif yang mendorong kemandirian masyarakat.

- Edukasi dan Sosialisasi kepada Masyarakat
Masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai hak dan kewajiban penerima bantuan, serta pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pengawasan agar program berjalan transparan dan akuntabel.

6. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih merupakan bagian yang penting dalam penyusunan karya ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi selama proses penyelesaian penelitian ini berlangsung.

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Setiap arahan, koreksi, dan masukan yang diberikan menjadi acuan penting dalam penyempurnaan penelitian, baik dari sisi metode penelitian maupun isi kajian yang disusun.

Tak kalah penting, dukungan dari keluarga dan teman-teman terdekat menjadi kekuatan yang tak ternilai selama proses penyusunan karya ini. Semangat, doa, serta dorongan yang mereka berikan telah menjadi penguat dalam menghadapi setiap tantangan selama proses penelitian berlangsung.

7. Referensi

- Arifin, S. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*.
- Adinda, A. Z. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Gampong Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Baskoro Wicaksono. (2016). *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Salak*. NAKHODA: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 15(25), 10-20
- Dahlia Sukmasari. (2020). *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*. At-Tibyan, 3(1), 1-16
- Soekotjo, W., & Astuti, L. (2020). *Analisis Pengaruh Harga, Produk, Kebersihan, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Restoran Mamamia Madiun)*. JEAMS: Journal of Economic, Accounting and Management Science, 2(1), 1-14.
- Mardiyah¹, R. A., & Nurwati, R. N. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia*.
- Rahmawati, N., Wahyuni, S., Taufiqqurrachman, M. E., & Solina, E. (2022, December). *The Role of Social Assistance Programs to the Community*. In *Proceedings of the 1st International Conference on Social-Humanities in Maritime and Border Area, SHIMBA 2022, 18-20 September 2022, Tanjung Pinang, Kep. Riau Province, Indonesia: SHIMBA 2022* (p. 154). European Alliance for Innovation.
- Thalib, M. A. (2022). *Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya*. Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah, 5(1), 23-33.
- Haryono, E. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam*. An-Nuur, 13(2).
- Yuliyanti, H. M., Cikusin, Y., & Anadza, H. (2021). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Sumenep*. Respon Publik, 15(9), 1-5.
- Wensen, J., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2023). *Analisis Pengaruh Bantuan Sosial, Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bitung*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah Vol, 24(3).